

Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pengembangan Keterampilan Manajerial Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Syahrul Mubarak Arnis^{1*}, Abdi Akbar², Uhud Darmawan Natsir³,
Muhammad Ichwan Musa⁴, Rezky Amalia Hamka⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Authors' contributions

*This work was carried out in collaboration among all authors.
All authors read and approved the final manuscript.*

Original Research Article

Published: 29/APR/2024

ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peran organisasi mahasiswa dalam peningkatan keterampilan manajerial mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini secara geografis terletak di kelurahan Gunungsari kecamatan Rappocini Kota Makassar tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar, perguruan tinggi dimana peneliti menempuh pendidikan tinggi. Penelitian ini dimulai pada bulan Februari-Maret tahun 2024. Data yang diperoleh melalui wawancara terhadap 13 informan yang dibagi menjadi 3 macam yaitu informan kunci, informan ahli dan informan tambahan. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki peran dalam pengembangan keterampilan manajerial mahasiswa. Kegiatan operasional dalam organisasi mahasiswa secara tidak langsung mengembangkan keterampilan manajerial mahasiswa baik dari segi konseptual, interpersonal dan teknisnya.

Kata kunci: organisasi mahasiswa; keterampilan manajerial; manajemen sumber daya manusia; kualitatif; metode triangulasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of student organizations in improving student managerial skills at the Faculty of Economics and Business, Makassar State University. This research is a qualitative research with a case study approach. This research is geographically located in Gunungsari village, Rappocini sub-district, Makassar City, precisely at the Faculty of Economics and Business, Makassar State University, the college where researchers pursue higher education. This research began in February-March of 2024. Data obtained through interviews with 13 informants which are divided into 3 types, namely key informants, expert informants and additional informants. Furthermore, the data collected was analyzed using the source triangulation method. The results showed that student organizations have a role in developing students' managerial skills. Operational activities in student organizations indirectly develop students' managerial skills both in terms of conceptual, interpersonal and technical.

*Corresponding author: Email: syahrulmubarak052@gmail.com

Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi (JRBME), Vol. 1, No. 1, 2024.

Keywords: *student organization; managerial skills; human resource management; qualitative; triangulation method*

1. PENDAHULUAN

Manajemen Kampus adalah suatu lingkungan yang memiliki kekhasan dengan masyarakatnya yang disebut *civitas academy* (masyarakat akademis). Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat akademis tersebut dengan dimensi yang lebih luas. Sebab, di samping sebagai bagian dari *civitas academy* (dimensi keilmuan) mereka juga sebagai bagian dari komunitas pemuda (dimensi sosial) yang memiliki tugas dan tantangan di masa depan. Dengan kesadaran akan kewajiban dan haknya, maka mahasiswa akan dapat mengembangkan potensinya dalam segala dimensi yang melekat padanya (Diktis, 2012).

Di era global dan pasca reformasi seperti sekarang ini, mahasiswa tak hanya dituntut untuk berprestasi dibidang akademik, tetapi juga harus berprestasi dibidang non akademik. Apalagi jika kelak telah menjadi alumni perguruan tinggi dan terjun dalam dunia kerja. Dunia kerja sudah seharusnya dapat menyerap tenaga kerja dari lulusan perguruan tinggi yang memiliki kompetensi, tetapi di Indonesia penyerapan tenaga kerja dari perguruan tinggi masih rendah.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2020	2021	2022
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3.61	3.61	3.59
SMP	6.46	6.45	5.95
SMA umum	9.86	9.09	8.57
SMA Kejuruan	13.55	11.13	9.42
Diploma I/II/III	4.59	5.87	8.08
Universitas	4.80	5.98	7.35

Sumber: BPS (2024)

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), tentang tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Tabel 1, dapat dilihat dengan jelas bahwa angka pengangguran dari alumni atau lulusan perguruan tinggi

masih tinggi. Pada Tabel 1, TPT perguruan tinggi dalam kurun tiga tahun mengalami peningkatan. Fakta ini cukup mengejutkan mengingat sarjana merupakan lulusan perguruan tinggi yang seharusnya bisa menjadi tenaga kerja yang berkualitas sebab tentunya perguruan tinggi telah membekali mahasiswanya dengan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing.

Universitas harus mampu menyiapkan lulusan agar bisa bekerja secara global dan menjadi pribadi yang unggul dalam berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja, kompetensi tersebut dapat menilai peran seseorang dalam dunia kerja ataupun organisasi (Crossman & Clarke, 2010; Akbar et al., 2024). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanto (2018) mahasiswa memang memerlukan berbagai keterampilan agar dapat menjadi lulusan yang kompeten dan memiliki berbagai keterampilan yang dapat diterapkan, salah satu keterampilan yang penting untuk bekerja di tataran lokal maupun internasional adalah keterampilan manajerial.

Keterampilan manajerial didefinisikan sebagai tipe spesifik dari kompetensi individu, yakni aktivitas, pengetahuan, keahlian atau sikap dan juga karakteristik personal yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja manajemen. Keterampilan manajerial bagi lulusan dipandang sangat penting agar mereka mempunyai employability yang tinggi (Kaciuba, 2012). Keterampilan manajerial sangat penting dimiliki oleh mahasiswa karena jika mahasiswa dapat memiliki dan mengembangkan keterampilan manajerial mereka akan memiliki bekal untuk persiapan terjun dalam dunia kerja dengan baik. Keterampilan manajerial berhubungan dengan aktivitas, orang-orang, sumber daya, dan informasi (Wulandari, 2018). Kemampuan manajerial seseorang dapat diketahui dari kegiatan sehari-harinya dalam melaksanakan fungsi dan peran yang ada pada dirinya (Ng & Daromes, 2016; Akbar et al., 2023). Katz dan Starrat (1979) menyatakan terdapat tiga macam

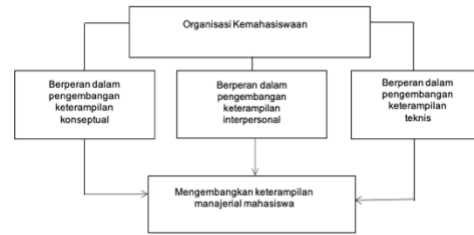
keterampilan manajerial yang harus dikuasai oleh seseorang pemimpin yaitu keterampilan konseptual, keterampilan teknis dan keterampilan hubungan manusia. Keterampilan konseptual berkaitan dengan hal atau sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis suatu permasalahan. Keterampilan sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi di lingkungan sosial ataupun berinteraksi dengan manusia. Keterampilan teknis berkaitan dengan keterampilan khusus yang dimiliki setiap individu.

Berkaitan dengan hal tersebut, harus ada tempat, wadah, ataupun lembaga yang mesti disiapkan perguruan tinggi untuk mengembangkan keterampilan manajerial mahasiswa. Ketersediaan lembaga kemahasiswaan merupakan salah satu jawaban dari persoalan tersebut. Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kemahasiswaan berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan - gagasan positif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional serta visi dan misi institut perguruan tinggi itu sendiri yang bekerja secara organisatoris. Keberadaan Organisasi kemahasiswaan lebih lanjut dipertegas kedudukannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 mengenai Organisasi Kemahasiswaan. Mahasiswa tinggal memilih organisasi kemahasiswaan untuk mengembangkan keterampilan manajerial.

1.1 Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan proses yang harus dilakukan dengan mengikuti susunan yang berkaitan dengan penelitian dan menggunakan analisis data yang sesuai dengan keadaan yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui peranan lembaga kemahasiswaan dalam pengembangan keterampilan manajerial mahasiswa. Adapun kerangka pikir berdasarkan uraian teori sebelumnya dijelaskan pada Gambar 1 di bawah.

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: Data Diolah (2024)

2. MATERIAL DAN METODOLOGI

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial (Abadi et al., 2024).

Senada dengan yang diungkapkan oleh Mustafa et al. (2023), Haeruddin et al. (2017), serta Sugiyono (2018: 9) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mempertimbangkan keadaan objek alamiah, yang alat utamanya yaitu peneliti, teknik pengumpulan datanya dipelajari, dilakukan melalui triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan signifikansi daripada generalisasi. Kemudian menurut Sugiyono (2018: 86), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan nilai variabel bebas, satu atau lebih variabel bebas, tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

Setelah data diperoleh, selanjutnya disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu sebuah teknik analisis yang merupakan pendeskripsian atau pengungkapan karakteristik variabel yang menjadi fokus peneliti dalam hal ini untuk mempelajari secara intensif terkait peranan organisasi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan manajerial mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menyajikan data-data hasil penelitian yang dilakukan di lapangan pada beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang bergabung maupun yang tidak bergabung dalam organisasi kemahasiswaan. Pada penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif, bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana apa yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dipikirkan oleh sumber data. Selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman secara lebih mendalam mengenai peranan organisasi mahasiswa dalam pengembangan keterampilan manajerial mahasiswa. Keberadaan organisasi mahasiswa melahirkan banyak tanggapan dari berbagai kalangan, namun pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada penilaian mahasiswa.

3.1 Mengembangkan Keterampilan Konseptual

Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang pernah tergabung dan yang tergabung saat ini di organisasi kemahasiswaan peneliti menanyakan cara penganalisan masalah dan pencarian Solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa mampu menganalisis masalah dan mencari Solusi dari permasalahan yang mereka temukan, hal ini sesuai yang dikatakan informan berinisial FHA bahwa: "Dalam sebuah organisasi tentu banyak kepala di dalamnya jadi kadang terjadi perbedaan pendapat selain itu biasa juga yang menjadi permasalahan itu bagaimana menyatukan visi dari organisasi dan pengurus dalam menjalankan kepengurusan itu juga bisa menjadi penghambat dalam organisasi, biasanya dalam kepengurusan itu yang dilakukan musyawarah untuk bagaimana menyelesaikan permasalahan".

Informan berikutnya A yang saat ini aktif di organisasi mengungkapkan masalah yang sering muncul dan cara penganalisan masalah serta solusi dari permasalahan yang dia hadapi bahwa: "Permasalahannya itu ketidakpahaman pengurus dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengurus juga biasanya kurang aktifnya pengurus di kepengurusan. Solusinya itu biasanya kita pahami lagi bagaimana tugas pokok dan fungsinya, bahasanya kayak *sharing* begitu, jadi pendekatannya lebih ke *sharing* dengan mereka".

Selanjutnya informan yang aktif berorganisasi MU juga menyatakan bahwa: "Salah satu yang saya anggap paling serius itu adalah kurangnya keseriusan pengurus organisasi kemahasiswaan untuk menjalankan tugas-tugasnya sehingga itu menghambat kepengurusan atau organisasi untuk berkembang lebih jauh. Kalau dari permasalahan tersebut ya harus kita tekankan kepada pengurus yang keaktifannya kurang untuk tetap bekerja karena harus dilihat dari sisi profesionalisme-nya dalam ber-lembaga serta ditanamkan pengetahuan terkait kinerja organisasi".

Dari beberapa pernyataan di atas membuktikan bahwa dengan tergabung dalam suatu organisasi kemahasiswaan, mahasiswa mampu menganalisis masalah dan mencari Solusi dari permasalahan yang dialami dalam organisasi kemahasiswaan. Organisasi mahasiswa dapat menjadi sebuah wadah untuk mengembangkan keterampilan tersebut melalui beberapa fenomena dan problematika yang dihadapi sehingga mahasiswa tidak hanya berkembang dari segi akademisnya tapi juga selaras dengan kemampuan non-akademisnya.

3.2 Mengembangkan Keterampilan Interpersonal

Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang bergabung di organisasi kemahasiswaan maupun yang tidak bergabung dalam hal ini peneliti menanyakan cara berinteraksi, membangun hubungan Kerjasama dan

mempertahkannya. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa yang bergabung dalam organisasi kemahasiswaan dapat mulai berinteraksi dan membangun hubungan Kerjasama dengan orang yang baru mereka kenal, hal ini sesuai dengan pendapat informan MRA yang saat ini aktif dalam organisasi menyatakan bahwa: “Kalo sesama laki-laki, biasanya pinjam korek api dulu terus, boleh berkenalan kemudian bertanya dari dari organisasi mana, organisasinya arahnya ke mana sehingga percakapan dapat terus berlanjut. Kalau saya pribadi dari *step* pertama proses identifikasi kita cari kesamaan semisal di himpunan saya itu berada di bidang kewirausahaan misalkan ini orang punya latar belakang kewirausahaan atau organisasinya, maka saya bisa memulai mengembangkan percakapan lebih lanjut/lama”.

Selanjutnya informan berikutnya yang saat ini telah menjadi demisioner fungsionaris organisasi kemahasiswaan, inisial R dan menyatakan bahwa: “Bagaimana caranya kita dalam lembaga kemahasiswaan itu punya ciri khas sendiri untuk mengembangkan sifat saling membutuhkan karena kita satu tujuan untuk membesarkan nama lembaga jadi ketika saya melihat salah seorang atau lebih pengurus lembaga kemahasiswaan, saya tidak bakalan canggung untuk memulai berbicara dengan orang tersebut”.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu mahasiswa yang tidak bergabung dalam organisasi kemahasiswaan tapi memiliki kenalan yang bergabung dalam organisasi kemahasiswaan, ZPM menyatakan bahwa: “Menurut saya, kenalan saya ini bagus komunikasinya baik dari internal maupun eksternalnya. Kemudian, dia bisa mengakrabkan diri di situasi atau di tempat dia bergabung dalam organisasi tersebut dan dia bisa membuka komunikasi ke orang-orang maupun ke lembaganya itu sendiri”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang bergabung maupun yang pernah bergabung dalam organisasi mahasiswa

dapat berinteraksi dengan mudah melalui beberapa cara dan metode mereka masing-masing. Mereka juga cenderung dapat meyakinkan orang-orang untuk mereka ajak Kerjasama dalam mencapai tujuan organisasi dan mampu mempertahankannya bahkan mampu meningkatkannya.

3.3 Mengembangkan Keterampilan Teknis

Peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang pernah menjadi pengurus dan masih menjadi pengurus dalam organisasi kemahasiswaan, peneliti menanyakan keterampilan khusus yang pernah dibebankan dan metode menjalankannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mahasiswa mampu menjalankan tugas khusus tersebut sesuai dengan metode mereka, hal ini sesuai yang dikatakan ANA, informan yang pernah menjabat sebagai pengurus organisasi kemahasiswaan, dia menyatakan bahwa: “Kalau saya *sih* lebih banyak sebagai penanggung jawab kemarin dan sempat sebagai *steering committee*. Nah, dalam kepengurusan kemarin sempat diamanatkan sebagai bendahara umum kemudian diamanatkan sebagai ketua umum, kemudian menjadi staf komisi keuangan dan terakhir jadi sekretaris jendral. Lebih mengacu pada konstitusi *sih* karena dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan organisasi kemudian rasa tanggung jawab karena walaupun kita diamanatkan sebuah jabatan tapi kalo kita tidak punya rasa tanggung jawab juga percuma”

Berikutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yang pernah aktif di organisasi kemahasiswaan, S menyatakan bahwa: “Kalau saya belajar dari tugas yang pernah diberikan sebagai ketua panitia walaupun itu kecil lingkupnya, tapi ada tanggung jawab moril di situ. Kemudian kita juga bisa belajar untuk menjalankan sesuatu yang menjadi tanggung jawab kita. Jika kita berbicara terkait ketua panitia tadi, tentunya ada panitia pengarah yang bisa mengarahkan kalau ada yang keliru bisa juga ke kakak-kakak senior yang punya pengalaman. Intinya jangan malu bertanya.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan MF yang saat ini aktif sebagai pengurus organisasi, dia menyatakan bahwa: “Kalau saya pribadi, saya sebagai ketua bidang di mana terdapat program kerja besar yang wajib dipertanggungjawabkan pada saat rapat kerja”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang pernah aktif dan yang saat ini aktif dalam organisasi kemahasiswaan pernah dibebankan tugas khusus. Dari tugas khusus tersebut mereka secara tidak langsung akan berkembang dari segi keterampilan khususnya itu dilihat dari cara mereka menjalankannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan maka diperoleh gambaran mengenai organisasi mahasiswa memiliki peran dalam perkembangan keterampilan mahasiswa. Mahasiswa selain dibekali dengan keterampilan dalam bidang akademik tentunya perguruan tinggi juga memberikan kebebasan untuk mengembangkan keterampilan non-akademiknya, salah satunya dengan penyediaan organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan memiliki berbagai peranan semisal melatih kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa. Dilain sisi tentunya ada mahasiswa yang memutuskan untuk tidak bergabung dalam organisasi kemahasiswaan. Terlepas dari itu, mahasiswa yang bergabung pada organisasi kemahasiswaan tentunya memperoleh perkembangan karakter, pemahaman, maupun keterampilan-keterampilan tertentu yang nantinya dapat menjadi bekal masa depan setelah tidak lagi menyandang gelar sebagai mahasiswa

3.4 Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pengembangan Keterampilan Konseptual Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara serta data-data yang diperoleh peneliti, organisasi mahasiswa memiliki andil dalam pengembangan keterampilan konseptual mahasiswa. Sesuai dengan yang dikemukakan Paul Hersey (1982)

keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang gerak unit kerja masing-masing ke dalam bidang operasi secara menyeluruh. Kemampuan ini memungkinkan seseorang bertindak selaras dengan tujuan organisasi secara menyeluruh sesuai kebutuhan organisasi dari pada hanya atas dasar tujuan kebutuhan kelompoknya atau kepentingan pribadinya. Dalam hal ini seorang mahasiswa harus mampu mendiagnosa dan menganalisis masalah.

Kegiatan harian dalam organisasi kemahasiswaan tentunya akan dipertemukan dengan oleh beberapa kendala-kendala yang mengharuskan pengurus untuk menganalisis masalah dan mencari Solusi dari permasalahan tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, orang yang bergabung dan pernah bergabung dalam organisasi kemahasiswaan memiliki kemampuan untuk mendiagnosa dan menganalisis masalah bahkan memecahkan masalah tersebut.

Keterampilan konseptual sangat berguna bagi mahasiswa dan bisa menjadi bekal untuk masa depan. Keterampilan ini sangat berguna terutama jika mereka memutuskan untuk menjadi seorang pemimpin ataupun wirausaha, dimana keterampilan mendiagnosis masalah dan mengatasi masalah tidak lepas dari kerja-kerja seorang pemimpin dan wirausaha. Oleh karena itu organisasi kemahasiswaan sebagai wadah yang mampu mengembangkan keterampilan konseptual mahasiswa bisa menjadi Solusi jika mahasiswa ingin mengembangkan keterampilan konseptualnya.

3.5 Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, organisasi kemahasiswaan memiliki andil dalam pengembangan keterampilan interpersonal mahasiswa. Menurut Gardner (2003), *interpersonal intelligence*

merupakan kecakapan memahami dan merespon serta berinteraksi dengan orang lain dengan tepat, watak, temperamen, motivasi dan kecenderungan terhadap orang lain. Kemampuan interpersonal adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain atau menjalin hubungan dengan orang lain secara harmonis dan dapat memahami keinginan orang lain.

Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa tentunya akan dipertemukan dengan orang-orang yang baru atau mungkin baru mereka kenal serta berada dalam satu lingkungan yang baru yang mengharuskan mahasiswa tersebut untuk mengenali lingkungannya agar dapat berinteraksi untuk menyesuaikan diri. Sesuai dengan temuan data wawancara dari beberapa narasumber, mahasiswa yang bergabung dalam organisasi mahasiswa atau yang pernah bergabung mampu untuk menjalin interaksi dan memulai hubungan Kerjasama dengan orang yang baru mereka kenal.

Keterampilan interpersonal salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa baik Ketika ia masih menyandang status mahasiswa maupun setelah lepas dari status tersebut dan akan terjun ke dunia kerja. Sebab melalui keterampilan ini mereka akan memahami cara berinteraksi dan penyesuaian diri di lingkungan manapun. Mereka juga akan mengerti cara membangun hubungan kerjasama. Oleh karena itu organisasi mahasiswa sebagai wadah yang mampu mengembangkan keterampilan interpersonal mahasiswa dapat menjadi pilihan bagi mahasiswa yang tertarik melatih dan mengembangkan keterampilan interpersonalnya.

3.6 Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Keterampilan Teknis Mahasiswa

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan beberapa informan yang bergabung dan yang pernah bergabung dalam organisasi kemahasiswaan, organisasi mahasiswa mempunyai andil

dalam pengembangan keterampilan teknis mahasiswa. Sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Robert L. Katz dalam Hutahaean 2021) Kemampuan teknikal mencakup pengetahuan dan keahlian dalam bidang khusus tertentu. Keterampilan teknis yaitu keterampilan dalam menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dibebankan kepadanya yang meliputi pengetahuan kerja dan keterampilan.

Mahasiswa yang bergabung dalam organisasi mahasiswa tentunya akan dibebankan tugas yang berkaitan dengan kelangsungan organisasi tersebut. Menurut beberapa narasumber yang peneliti wawancarai rata-rata mereka pernah dibebankan keterampilan khusus, semisal persuratan, *trainer*, keuangan dan lain sebagainya.

Keterampilan teknis bisa menjadi bekal bagi mahasiswa ke depan. Beberapa lapangan kerja mencari seseorang yang memiliki keterampilan teknis dan khusus. Olehnya itu keterampilan ini sangat dibutuhkan sehingga organisasi kemahasiswaan dapat dijadikan sebagai wadah ataupun media pengembangan keterampilan teknis mahasiswa yang tertari untuk melatih dan mengembangkan keterampilan teknisnya.

4. KESIMPULAN

Peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan keterampilan manajerial mahasiswa jika melihat dari 13 informan yang menjadi sumber data penelitian ini memiliki peran yang berguna untuk bekal masa depan bagi mahasiswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan organisasi mahasiswa sangatlah membantu dalam mengembangkan keterampilan interpersonal mahasiswa, mahasiswa dapat menganalisis masalah dan mencari Solusi dari permasalahan yang dihadapi.
2. Organisasi mahasiswa berperan dalam mengembangkan ketrampilan interpersonal mahasiswa, mahasiswa lebih mudah untuk berinteraksi dan membangun

hubungan Kerjasama terkhusus dengan orang baru mereka kenal.

3. Organisasi mahasiswa berperan dalam mengembangkan keterampilan teknis mahasiswa, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan tertentu atau khusus dari suatu beban yang diberikan atau mereka dapatkan selama menjadi pengurus organisasi kemahasiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abadi, R. R., Haeruddin, M. I. M., Mustafa, M. Y., Data, M. U., & Nurjannah, N. (2024). Kajian Literatur: Strategi Personal Selling Melalui Relationship Marketing Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Bisnis, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-7. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/jrbme/article/view/47>
2. Akbar, A., Haeruddin, M. I. M., Mustafa, F., Aslam, A. P., Mustafa, R., Aswar, N. F., Mustafa, M. Y., & Nurgraha SD, W. (2023). Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Perspektif Ilmu Manajemen: Sebuah Studi Literatur. *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship*, 1(1), 1-7. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/39/15>
3. Akbar, A., Mustafa, M. Y., Haeruddin, M. I. M., Mariñas-Acosta, C., Hasbiyadi, H., Alam, S., & Darmawinata, W. N. S. (2024). Days of Future Past: Scrutinising the Artificial Intelligence Impact on the Leadership of Internationalising SMEs. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(5), 53-59. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i51292>
4. Gardner, H. (2003) *Kecerdasan Majemuk*, terj. Alexander Sindoro. Batam: Interaksara.
5. Haeruddin, M. (2017). Mergers and Acquisitions: Quo Vadis? *Management*, 7(2), 84-88. <http://article.sapub.org/10.5923.j.mm.20170702.02.html>
6. Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Dasar Manajemen*. Malang: Ahlimedia Book.
7. Kaciuba, G. (2012). An instructional assignment for student engagement in auditing class: Student movies and the AICPA Core Competency Framework. *Journal of accounting education*, 30(2), 248-266.
8. Katz, R., and Starrat R.J., (1979), *The Social Psychology of Organizations*, New Delhi: Wiley Eqstern Private Limited. (Kencana 2006), 19
9. Mustafa, M. Y., Abdi, A., Nurlaely, R., Dewi, A., Riwayat, A., & Nurjannah, N. (2023). The rise of skywalker: The critical vehemence of customer loyalty inside the e-commerce platform. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 41(2), 57-67. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v41i2893>
10. Ng, S., & Daromes, F. E. (2016). Peran kemampuan manajerial sebagai mekanisme peningkatan kualitas laba dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 4.
11. Paull Hersey and Ken Blanchard, *Majemen Perilaku Organisasi: Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, terj. (Jakarta: Erlangga, 1982), 6
12. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mrthods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
13. Wulandari, J. (2018). Identifikasi kompetensi manajerial pada level manajemen menengah dalam industri perbankan Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(1), 20.